

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), menurut Suharsimi:

“Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.¹

Menurut Harjodipuro PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki guru melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya.²

Penelitian tindakan kelas disini merupakan penelitian yang bersifat kolaborasi, dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah penulis, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah guru kelas, bukan penulis yang sedang melakukan tindakan. Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap pelajaran IPS di kelas V dengan menggunakan metode *mind mapping*. Penelitian ini difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena

¹ Suharsmi, Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 104.

² Dadang Yudhistira, *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang APIK*, (Jakarta :PT Grasindo, 2013), h.28

kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau sumber informasi.

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model spiral dari Kemmis & Mc Taggart.

Model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc taggart dilakukan melalui empat tahapan mulai perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alur siklus saling berkelanjutan dan berkesinambungan. Siklus pertama berdasarkan masalah yang teramati, jika hasilnya masih kurang maka dilanjutkan ke siklus berikutnya yang merupakan perbaikan dari siklus pertama. Siklus dihentikan jika hasil penelitian sudah dirasa cukup dan memenuhi tujuan yang diharapkan.

B. *Setting* Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 12 Lubuk Alung terdapat 8 ruang yang terdiri dari: 5 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan. Karena ruang kelas yang tidak cukup maka pelaksanaan pembelajaran di SDN 12 Lubuk Alung ada yang masuk siang. Penelitian ini dilaksanakan dengan pertimbangan, sekolah tersebut bersedia menerima inovasi pendidikan.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 12 Lubuk Alung, dengan siswanya berjumlah 37 orang yang terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

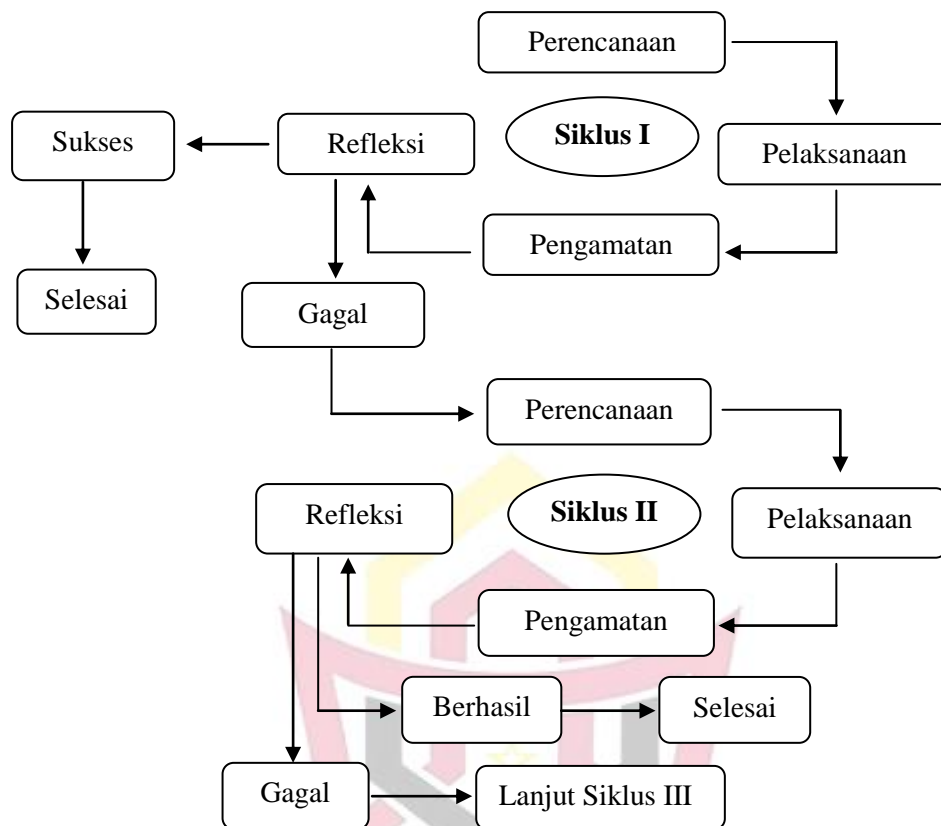
3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus dan digambarkan pada bagan berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Bagan 3.1 Penelitian Tindakan Kelas

Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart

Penjelasan dari bagan di atas dapat diuraikan sebagai berikut: Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilakukan dalam beberapa siklus, yaitu satu siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Jika indikator keberhasilan pada siklus I belum mencapai sasaran dan tujuan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II fokus pada tindakan memperbaiki permasalahan yang muncul pada siklus I. Dan apabila kriteria keberhasilan pada siklus I mencapai sasaran, penelitian tetap dilanjutkan pada siklus II dengan materi yang baru

untuk melihat apakah kriteria keberhasilan yang dicapai lebih baik pada siklus

I. Jika belum berhasil maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.³

Merujuk pada prosedur penelitian Kemmis dan Mc. Taggart, maka rencana tindakan terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan

Setelah menemukan masalah, penulis bersama guru atau wali kelas merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan perencanaan meliputi:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* pada materi keragaman kenampakan alam dan buatan di wilayah Indonesia.
- b. Membentuk kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang secara heterogen.
- c. Membuat media *mind mapping* yang akan digunakan untuk menjelaskan materi keragaman kenampakan alam dan buatan di wilayah Indonesia.
- d. Menyediakan alat dan bahan yang diperlukan siswa dalam membuat *mind mapping*.
- e. Membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*.

³ *Ibid.*, hal. 16

- f. Membuat tes evaluasi hasil belajar siswa yang sesuai dengan indikator-indikator pencapaian kompetensi siswa.
- g. Menyusun materi ajar yang akan diberikan pada siswa.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*. Adapun tahapan-tahapan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Pembelajaran IPS

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
<p>1. Kegiatan awal (± 10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa. b. Guru memeriksa kehadiran siswa. c. Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran. d. Guru bertanya tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menjawab salam dan berdoa. b. Siswa mendengarkan guru. c. Siswa menyiapkan diri untuk siap mengikuti pembelajaran. d. Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru. e. Siswa mendengarkan penjelasan guru.
<p>2. Kegiatan Inti (± 50 menit)</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi pelajaran secara umum. b. Guru menjelaskan langkah-langka membuat <i>mind mapping</i>. c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan LKS yang akan dikerjakan oleh masing-masing kelompok. b. Guru menyuruh siswa membuat <i>mind mapping</i> sesuai dengan materi yang telah diberikan guru. c. Guru membimbing siswa dalam 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengamati dan memahami penjelasan guru. b. Siswa mendengarkan. c. Siswa membentuk kelompok. <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mempersiapkan kelompok dan alat-alat yang dibutuhkan. b. Siswa membuat <i>mind mapping</i> secara berkelompok sesuai arahan dari guru. c. Siswa berdiskusi dalam membuat

<p>membuat <i>mind mapping</i> dan memahami yang mereka buat.</p> <p>d. Guru menyuruh perwakilan kelompok menampilkan <i>mind mapping</i> yang mereka buat.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.</p> <p>b. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui sampai dimana pemahan siswa.</p> <p>c. Guru memberikan pujian dan penguatan kepada siswa tentang penjelasan yang diberikan.</p>	<p><i>mind mapping</i>.</p> <p>d. Perwakilan kelompok menampilkan <i>mind mapping</i> yang mereka buat dengan bantuan media lain (globe, atlas atau peta).</p> <p>a. Siswa mengajukan pertanyaan.</p> <p>b. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>c. Siswa mendengarkan dan memahami.</p>
<p>3. Kegiatan Penutup (±10 menit)</p> <p>a. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>b. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>c. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.</p>	<p>a. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>b. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>c. Siswa bersama guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah.</p>

3. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan terhadap pembelajaran bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan lakukan oleh guru pada waktu penulis melaksanakan tindakan pembelajaran IPS. Dalam kegiatan ini penulis dan guru berusaha mengenal semua indikator dari proses perubahan yang terjadi. Pengamatan dilakukan oleh observer, ditulis dalam lembar observasi. Pengamatan dilakukan mulai dari siklus I, sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya.

Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

4. Refleksi

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini, penulis berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan mencatat secara cermat mengenai hal-hal yang masih perlu diperbaiki, seperti penulis berdiskusi dengan observer bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh penulis, apa kekurangan penulis dalam melaksanakan pembelajaran dan apa yang perlu diperbaiki oleh penulis, serta apa kekurangan dan kelebihan penulis dalam melaksanakan pembelajaran. ★ Refleksi dilakukan setiap akhir pembelajaran.

Refleksi bertujuan untuk melihat sejauh mana ketercapaian indikator keberhasilan. Apabila indikator keberhasilan sudah tercapai, maka siklus berhenti sampai siklus pertama. Apabila belum berhasil, maka dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif.

2. Sumber data yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap hal yang dianggap berhubungan dengan objek yang dimaksudkan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder meliputi peninggalan tertulis seperti arsip-arsip nilai siswa yang didapatkan dari guru kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa ketika pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* serta aktivitas siswa ketika membuat *mind mapping*. Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan langsung di kelas oleh Ibu Fatimah Zahara, S. Pd. selaku wali kelas V mengenai kondisi siswa. Hasil observasi dicatat pada lembar observasi yang berupa indikator aktivitas siswa.

2. Lembar Tes Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Tes adalah data untuk mengukur kemampuan siswa, dalam tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Menurut Sanjaya, “Tes adalah pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran”.⁴

⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : kencana, 2010). hal. 99

3. Dokumentasi

Dokumentasi, untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah yang merupakan lokasi penelitian dan keadaan siswa ketika sedang melakukan proses pembelajaran.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan dan Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa dan Guru.

Lembar observasi aktivitas siswa dan guru digunakan untuk melihat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, dan untuk melihat keberhasilan mengajar guru yang dilakukan dengan cara memberi ceklis pada setiap kegiatan yang dilakukan, selanjutnya jumlah poin pada setiap ceklis dihitung untuk mendapatkan persentase aktivitas siswa dan guru.

Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktivitas siswa dan guru, menurut Desfitri adalah :

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor seluruh}} \times 100$$

Tabel 3.2
Kriteria Keberhasilan

Persentase	Kriteria
80%-100%	Sangat Baik
70%-79%	Baik
60%-69%	Cukup
<59%	Kurang

Setelah didapat persentase siswa dan guru dalam mengikuti pembelajaran dan mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya persiklus sehingga penilaian kegiatan siswa dan guru dalam mengikuti pembelajaran dan mengelola kelas dilihat dari rata-rata persentase persiklus jika mencapai 80%, maka aktivitas siswa dan kegiatan guru mengelola pembelajaran dianggap sangat baik.

Tahap analisis data digunakan untuk perbandingan antara hasil observasi siswa dan guru pada setiap pertemuan, membandingkan hasil observasi siswa dan guru pada siklus I dengan siklus II, serta membandingkan dengan ketuntasan klasikal dan KKM.

2. Teknik Pengolahan dan Analisis Data Hasil Belajar Siswa.

Teknik pengolahan data hasil belajar siswa dilakukan dengan cara:

- a. Mengumpulkan tes hasil belajar siswa.
- b. Memeriksa lembar jawaban tes hasil belajar siswa.
- c. Mencocokkan tes hasil belajar siswa dengan kunci jawaban.
- d. Memberi skor terhadap jawaban yang ditulis oleh siswa berdasarkan kunci jawaban.
- e. Menghitung skor tes hasil belajar siswa dengan menggunakan kalkulator.
- f. Mengurutkan nilai siswa dari yang tertinggi ke yang terendah.

Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal, dapat digunakan rumus:

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas Belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai

n = Jumlah siswa

Untuk menentukan dan mencari rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut⁵:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata (*mean*)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

n = Banyaknya subjek

Hasil belajar IPS siswa dikatakan meningkat apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran persentase rata-rata siswa yang memiliki nilai sama atau di atas KKM adalah 75. Jika hal ini tercapai, maka penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar IPS siswa di kelas V SDN 12 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Tahap analisis data digunakan untuk perbandingan antara hasil belajar siswa pada setiap pertemuan, membandingkan hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II, serta membandingkan dengan ketuntasan klasikal dan KKM.

⁵ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2013), hal. 109